

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTENSITAS  
MENONTON DRAMA KOREA ROMANTIS DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH  
(STUDI PADA MAHASISWI INDEKOS UIN SUSKA RIAU  
DAN UNIVERSITAS RIAU)**

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

Gita Fatmawati

NIM: 11461201557

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTENSITAS  
MENONTON DRAMA KOREA ROMANTIS DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH  
(STUDI PADA MAHASISWI INDEKOS UIN SUSKA  
RIAU DAN UNIVERSITAS RIAU)**

Disusun oleh:

**Gita Fatmawati**

**11461201557**

**SKRIPSI**

**Telah diterima dan disetujui untuk di Munaqasyahkan  
Dalam Sidang Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau**

**Pekanbaru, 12 Juli 2021**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si**

**NIP: 196510281989031005**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

**Skripsi yang ditulis oleh :**

**Nama mahasiswa** : Gita Fatmawati  
**NIM** : 11461201557  
**Judul Skripsi** : Hubungan Religiusitas dan Intensitas Menonton Drama Korea Romantis dengan Perilaku Seksual Pranikah (Studi pada Mahasiswi Indekos Uin Suska Riau dan Universitas Riau)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi. Diuji pada:

**Hari/Tanggal** : Kamis / 29 Juli 2021  
**Bertepatan dengan** : 19 Zulhijjah 1442 H

**TIM PENGUJI**

  
(.....)

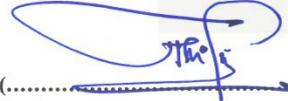
**Ketua,**

**Dr. Yuslenita Muda, M.Sc**  
**NIP.197701032007102001**

  
(.....)

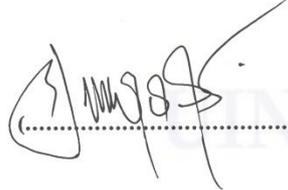
**Sekretaris,**

**Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si**  
**NIP. 196510281989031005**

  
(.....)

**Penguji I,**

**Drs. Mukhlis, M.Si**  
**NIP.196607171992031004**

  
(.....)

**Penguji II,**

**Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, Lc, MA**  
**NIP.196606052003121002**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu,  
maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”

(HR: Turmudzi)

“Tidak hanya satu jalan menuju Roma”

(Pepatah Romawi)



## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu Yaa Allah *Subhanahuwata'ala* saya persembahkan skripsi ini untuk penghargaan terhadap diriku dan kepada orang-orang yang sangat berarti didalam hidupku.

### Untuk kedua orangtuaku...

Bapak Muslimin dan Ibu Binti Mae Saroh

Terimakasih yang tak terbatas untuk dukungan yang tak terhingga, untuk cinta dan kasih sayang yang selalu menjadi motivasi ketika anak Ibu dan Bapak benar-benar jatuh. Terimakasih pula atas segala pengorbanan dan doa dalam sujud yang selalu dicurahkan hingga saya mampu menghadapi masa depan yang lebih baik. Semua yang telah Ibu Bapak berikan takkan mungkin bisa saya membalasnya, untuk itu terimalah persembahan bukti cinta ini untuk Ibu dan Bapak.

### Untuk adik-adikku...

Ajeng Istiqomah dan Nayla Khusnita

Terimakasih telah memberi dukungan kepada kakak, untuk terus melangkah menyelesaikan studi ini. Terimakasih untuk selalu ada menjadi teman terbaik, memberikan nasehat dan pengalaman yang berkesan hingga saya menjadi pribadi yang kuat dan tangguh agar saya dapat berusaha menjadi yang lebih baik lagi.

### Untuk dosen pembimbingku...

Bapak Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si

Terimakasih telah banyak membantu saya dalam setiap kesulitan yang saya hadapi, terimakasih Pak untuk motivasi, dukungan dan setiap waktu yang Bapak luangkan untuk saya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobil'alamin* segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Sang Murobbi Rasulullah Muhammad SAW sebagai tokoh utama yang patut dikagumi dan diteladani.

*Alhamdulillah* peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Religiusitas dan Intensitas Menonton Drama Korea Romantis dengan Perilaku Seksual Pranikah (Studi pada Mahasiswi Indekos Uin Suska dan Universitas Riau)”.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya baik materil maupun moril kepada peneliti, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada orang yang sangat berjasa dan berpengaruh dihidup peneliti yaitu kedua orangtua Bapak Muslimin dan Ibu Binti Mae Saroh yang tak henti-hentinya mendoakan kesuksesan anaknya dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau , Wakil Dekan I Bapak Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si, Wakil Dekan II Ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si, Wakil Dekan III Ibu Dr. Yuslenita Muda, M.Sc

Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU, memberikan fasilitas untuk belajar dengan nyaman dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk merasakan betapa luar biasanya menjadi seorang mahasiswa.

3. Ibu Yuli Widiningsih, M.Psi, Psikolog selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasehat, dukungan dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan begitu sabar.
5. Bapak Drs. Mukhlis, M.Si sebagai penguji I yang telah bersedia memberikan masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, LC. M.A sebagai penguji II yang telah bersedia memberikan masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti dengan sebuah harapan bahwa ilmu yang diberikan akan bermanfaat bagi peneliti.
8. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi UIN SUSKA yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memperlancar dalam pengurusan administrasi penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Guru SDN 038 Rumbay Jaya, MTs. Sullamul Ulum Sei. Gantang, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya yang tidak bisa dihitung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jasanya, yang dengan sabar dan ikhlas mendidik peneliti secara akademisi yang akhlaqul karimah hingga ada di titik ini.

10. Adik-adikku Ajeng Istiqomah dan Nayla Khusnita., Mbah Kakung dan Mbah Putri, Paman-paman dan Bibi-bibiku serta saudara-saudara sepupu terimakasih sebanyak-banyaknya atas cinta, dukungan, semangat dan doa yang selalu diberikan kepada peneliti selama menuntut ilmu.

11. Terimakasih pula kepada teman seperjuangan dan sepenanggungan lokal F angkatan 2014 Aulia, Ayu, Bahruzi, Cindy, Cyntia, Ririn, Hanum, Hanjul, Fika, Laila, Opi, Fani, Ujiq, Rudi, Sardiani, Silvia, Sutra, Sheiko, Riri, Tria, Ulfa, Wiko, Yelni, Yati untuk suka duka, saling mendukung dan membantu satu sama lain. Terutama Elfi Syukrina Khairiah yang telah bertemu sejak PNDK Universitas lalu berteman, berbagi dan saling mengerti juga Yati dan Sisil yang hampir selalu peneliti sambangi kediamannya selama aktif berkuliah dan teman-teman kelas F lainnya yang selalu bertemu peneliti disana.

12. Teman-teman KKN Desa Perayun 2017 Alfi, Uswa, Ulvi, Suci, Mai, Yani, Feri, Ikhsan, Andre, Dika dan Anan telah bekerja sama berbagi pengalaman hidup selama dua bulan menjadikan peneliti manusia yang lebih dewasa. Kepada teman-teman kelompok Praktek Pengalaman Lapangan Swadaya Ummah Dina, Intan dan Ayu beserta seluruh stafnya terutama bapak Joni selaku manajer yang banyak membimbing peneliti, terima kasih untuk pengalaman yang sangat berharga selama satu bulan kita bekerja sama.

13. Teman-temanku Vina, Ria, Inaya dan Alfi yang selalu menemani peneliti baik secara fisik maupun psikis, terimakasih untuk support yang selalu diberikan.

Teman-teman peneliti di sekolah, terimakasih untuk kenangan indah yang peneliti dapatkan. Serta teman seataap, Ria, Ade, Yeyen, kak Fitri, Vina, kak Popi, Dian, Vani, Dea, Ririn dan Uswa, terima kasih telah hadir menemani peneliti selama berkuliah dan memberikan banyak support, dukungan dan memberikan kesan selama kuliah.

14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terutama kepada subjek penelitian yang telah banyak meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian. Terimakasih atas dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan mendapat keberkahan dari Allah SWT. sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan sarana dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang terkait di lingkungan akademik Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, Juli 2021

Peneliti

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Motto .....	iii
Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Keaslian Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perilaku Seksual Pranikah .....	16
1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah .....	16
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah .....	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah .....	20
B. Intensitas Menonton Film Drama Korea .....	23
1. Pengertian Intensitas Menonton Drama Korea Romantis .....	23
2. Aspek-Aspek Intensitas Menonton Drama Korea Romantis .....	26
C. Religiusitas .....	28
1. Pengertian Religiusitas.....	28
2. Dimensi Religiusitas .....	29
D. Remaja .....	31
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	32
1. Kerangka Pemikiran.....	32
2. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	46
A. Desain Penelitian .....	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional .....	47
1. Perilaku Seksual Pranikah .....	47
2. Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis.....	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Religiusitas .....	48
D. Subjek Penelitian .....	50
1. Populasi .....	50
2. Sampel Penelitian` .....	50
3. Teknik Sampling .....	51
E. Metode Pengumpulan Data .....	51
1. Skala Perilaku Seksual Pranikah .....	52
2. Skala Intensitas Menonton Drama Korea Romantis .....	53
3. Skala Religiusitas .....	53
F. Validitas dan Reliabilitas .....	51
1. Uji Coba Alat Ukur .....	55
2. Uji Validitas Butir Aitem .....	55
3. Uji Daya Beda Aitem .....	56
4. Uji Reliabilitas.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan penelitian .....	67
B. Hasil Penelitian .....	68
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	68
2. Uji Asumsi .....	68
a. Uji Normalitas .....	68
b. Uji Linearitas .....	69
c. Uji Multikolinearitas .....	70
3. Uji Hipotesis .....	71
4. Uji Korelasi Parsial .....	75
5. Kategorisasi Data Penelitian .....	75
a. Kategorisasi Variabel Religiusitas .....	75
b. Kategorisasi Variabel Intensitas Menonton Drama Korea Romantis .....	76
c. kategorisasi variabel Perilaku Seksual Pranikah.....	77
C. Analisis Tambahan.....	78
D. Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue print</i> Skala Perilaku Seksual Pranikah .....	52
Tabel 3.2	<i>Blue print</i> skala Intensitas Menonton Drama Korea .....	53
Tabel 3.3	<i>Blue print</i> Skala religiusitas.....	54
Tabel 3.4	<i>Blue print</i> Skala Religiusitas (Setelah <i>Try Out</i> ) .....	58
Tabel 3.5	<i>Blue print</i> Skala Religiusitas (Untuk Penelitian).....	60
Tabel 3.6	<i>Blue print</i> skala Intensitas Menonton Drama Korea (Setelah <i>Try Out</i> ) .....	61
Tabel 3.7	<i>Blue print</i> Skala Intensitas Menonton Drama Korea (Untuk Penelitian).....	62
Tabel 3.8	<i>Blue print</i> Skala Perilaku Seksual Pranikah (Untuk <i>Try Out</i> ).....	62
Tabel 3.9	<i>Blue print</i> Skala Perilaku Seksual Pranikah (Untuk Penelitian).....	63
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Try Out</i> .....	64
Tabel 4.1	Deskripsi Subjek Berdasarkan Perguruan Tinggi .....	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.3	Hasil Uji Linearitas .....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	71
Tabel 4.6	Hasil uji korelasi parsial .....	74
Tabel 4.7	Norma Kategorisasi .....	75
Tabel 4.8	Kategorisasi variabel Religiusitas.....	76
Tabel 4.9	Kategorisasi Variabel Intensitas Menonton Drama Korea .....	77
Tabel 4.10	Kategorisasi variabel Perilaku Seksual Pranikah .....	78
Tabel 4.11	Uji Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	: Validasi alat ukur.....	94
Lampiran B	: Skala <i>Tryout</i> .....	127
Lampiran C	: Tabulasi Data <i>Tryout</i> .....	136
Lampiran D	: Uji Reliabilitas dan Validitas .....	167
Lampiran E	: Skala Penelitian .....	173
Lampiran F	: Tabulasi Data Penelitian.....	180
Lampiran G	: Uji Normalitas .....	191
Lampiran H	: Uji Linearitas.....	193
Lampiran I	: Uji Multikolinearitas .....	195
Lampiran J	: Uji Hipotesis.....	197
Lampiran K	: Uji korelasi parsial.....	200
Lampiran L	: Surat Kelengkapan Penelitian .....	202

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hubungan Religiusitas dan Intensitas Menonton Drama Korea Romantis dengan Perilaku Seksual Pranikah (Studi pada Mahasiswi Indeks Uin Suska dan Universitas Riau)

Oleh

Gita Fatmawati

[gitafatmaw@gmail.com](mailto:gitafatmaw@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### Abstrak

Maraknya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja semakin meningkat. Dipicu oleh kurangnya penghayatan dan pemahaman beragama dan banyaknya akses media masa yang mempertontonkan adegan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi kos. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental* dengan sampel penelitian sebanyak 279 mahasiswi kos pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu skala religiusitas, skala intensitas menonton drama korea dan skala perilaku seksual pranikah. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi kos, dengan koefisien korelasi  $R=0,233$ ,  $F=41,805$   $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Artinya mahasiswi kos di Pekanbaru mampu menjaga religiusitas dan akses menonton drama koreanya sehingga dapat membatasi diri dari perilaku seksual pranikah.

**Kata kunci:** religiusitas, intensitas menonton drama korea, perilaku seksual pranikah

**Relationship between Religiosity and Intensity of Watching Romantic  
Korean Dramas with Premarital Sexual Behavior**  
(Study on boarding students at Uin Suska and Riau University)

Gita Fatmawati

[gitafatmaw@gmail.com](mailto:gitafatmaw@gmail.com)

The Faculty of Psychology Islamic State University Sultan Syarif Kasim Riau

**Abstract**

*The rise of premarital sexual behavior among adolescents is increasing. This was triggered by a lack of understanding and understanding of religion and the large number of access to mass media that showed sexual scenes. This study aims to see the relationship between religiosity and intensity of watching Korean dramas with premarital sexual behavior in female college student who life in boarding house in Pekanbaru. Sampling using accidental technique with a research sample of 279 female college student who life in boarding house in Pekanbaru. The data collection used three scales, namely the religiosity scale, the intensity scale of watching Korean dramas and the scale of premarital sexual behavior. Data analysis using multiple regression. The results of the analysis show that there is a relationship between religiosity and intensity of watching Korean dramas with premarital sexual behavior in female college student who life in boarding house, with a correlation coefficient of  $R = 0.233$ ,  $F = 41.805$   $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) thus the research hypothesis is accepted. This means that female college student who life in boarding house in Pekanbaru are able to maintain religiosity and access to watch Korean dramas so that they can limit themselves from premarital sexual behavior.*

**Key Words:** *religiosity, intensity of watching Korean dramas, premarital sexual behavior*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi, dan pada masa ini terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun sosial (Hurlock, 1980:210). Hal serupa juga dikemukakan Sarwono (2010:52) yang menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang salah satunya ditandai dengan perubahan fisik. Menurut Papalia, Old, & Feldman, (2008:539), perubahan fisik dapat dilihat dari perkembangan kematangan seks primer dan sekunder. Seks primer dibutuhkan untuk reproduksi, seperti indung telur, tuba falopi, uterus, dan vagina (pada wanita), dan testis, penis, skrotum, gelembung sperma, dan kelenjar prostat (pada laki-laki). Sementara itu, seks sekunder adalah sinyal kematangan fisiologis yang tidak berkaitan langsung dengan organ seks, seperti payudara wanita dan lebar bahu pada pria.

Perkembangan fisik yang dialami remaja menurut Desmita (2012:192), berdampak pula pada perkembangan seksual remaja, karena selama masa remaja terjadi kenaikan dorongan seksual sebagai hasil dari perubahan hormon. Selain itu menurut Jahja (2011:235), perubahan fisik pada remaja akan berdampak pada salah satu tugas perkembangan yang harus dihadapi, yaitu munculnya ketertarikan dan mulai bergaul dengan lawan jenis. Hal inilah yang menyebabkan remaja dapat melakukan perilaku seksual, termasuk perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah yang dikenal dengan istilah seksual pranikah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usia remaja menurut Sarwono berlangsung dari usia 11 hingga 24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2010: 18), dan dengan mengacu kepada pendapat Sarwono ini, maka secara umum mahasiswa termasuk pada usia remaja, hal ini karena rata-rata usia mahasiswa berkisar antara usia 18 hingga 25 tahun.

Mahasiswa saat menempuh dunia perkuliahan banyak yang berpisah tempat tinggal dengan orang tua mereka. Kondisi itu menyebabkan mahasiswa hidup mandiri dan tinggal di kos-kosan. Hidup jauh dari orang tua menyebabkan berkurangnya kontrol orang tua. Berkurangnya kontrol orang tua ini disatu sisi dan lemahnya kontrol sosial dari masyarakat tempat kos-kosan mahasiswa disisi lain, dapat membuat mahasiswa berani melakukan berbagai perbuatan yang beresiko tinggi, yang salah satunya adalah melakukan hubungan seksual pranikah. Ini seperti yang ditemukan dalam penelitian Mochtar (dalam Asmara, 2016:6) bahwa tempat yang paling sering digunakan untuk melakukan hubungan seks yaitu rumah kos sebesar 51,5%, rumah pribadi 30%, hotel atau wisma 11,2%, taman luas 2,5%, tempat rekreasi 2,4%, di ruang kelas di kampus Bandung 1,3%, dalam mobil goyang 0,4%, dan lain-lain tidak diketahui 0,7%. Hasil penelitian yang diperoleh Ardi (2014) juga memperoleh hasil bahwa Lokasi untuk melakukan perilaku seksual pranikah oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Surabaya adalah tempat hiburan 34%, kos/kontrakkan 33%, lingkungan kampus 32%, rumah 2% dan memilih tempat lain (danau dan tempat wisata) 1%. Permadi (2016) juga mendapatkan bahwa tempat melakukan perilaku seksual yang didapat dari hasil keseluruhan responden 51,57% memilih melakukan hubungan seksual di kos atau kontrakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan perilaku seksual pranikah ini, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2012 telah melakukan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada 19.399 remaja dengan rentang usia 15-24 tahun. Hasil survei mendapatkan sebanyak 80% remaja laki-laki dan 72% remaja perempuan pernah berpegangan tangan, 48% remaja laki-laki dan 30% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 30% remaja laki-laki dan 6% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang bagian tubuh yang sensitif. Data ini menunjukkan telah terjadi eskalasi angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 5,6% dibanding dengan data hasil SDKI pada 2007 (SDKI, 2012:51).

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati dan Hastono (2015), dari 13.013 sampel remaja usia 15-24 tahun, sebanyak 74,8% remaja melakukan perilaku seksual belum beresiko, seperti berpegangan tangan dan berciuman, dan 25,2% remaja melakukan perilaku seksual beresiko, seperti *petting*, dan melakukan hubungan seksual. Ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Yuniar, dan Ismail (2016), dari 277 sampel remaja berusia 18-23 tahun, 65,3% remaja melakukan perilaku seksual pranikah beresiko tinggi, seperti berciuman pipi dan bibir, hingga melakukan hubungan seksual. Sementara 34,7% remaja melakukan perilaku seksual pranikah beresiko rendah, seperti berpegangan tangan.

Kasus perilaku seksual pranikah pada remaja juga terjadi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Gerakan Nasional Anti Kekerasan Seksual Anak (GN-AKSA) tahun 2015 mencatat 97% remaja sudah pernah melihat materi porno. Kasus ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agak membahayakan, karena terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 yang tercatat sebanyak 64% remaja sudah pernah melakukan *kissing* dan 12,4 % sudah pernah melakukan *oral sex*.

Perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2010:142) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan diluar perkawinan yang sah. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, menurut Sarwono (2010:142), perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. Objek seksual dari perilaku ini dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

Perilaku seksual pranikah selain bertentangan dengan norma, juga memiliki berbagai dampak yang buruk. Dampak perilaku seks pranikah yang pertama yakni dapat menyebabkan remaja terkena penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan (Papalia, Old, & Feldman, 2008:603). Selain PMS, AIDS juga merupakan salah satu penyakit kelamin akibat dari meningkatnya aktivitas seksual yang tidak sehat. AIDS disebabkan oleh virus HIV yang apabila menyerang manusia dapat menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Sarwono, 2010:227).

Di Indonesia, peningkatan jumlah individu yang terpapar HIV/AIDS (lebih sering disebut sebagai ODHA) tergolong mencengangkan dan memprihatinkan. Indonesia disebut sebagai negara yang mengalami peningkatan jumlah orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan HIV/AIDS tertinggi di ASEAN sejak 2001 hingga sekarang. Dimana penyebaran HIV/AIDS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 tercatat kasus HIV sebanyak 150.296 orang, dan 55.799 orang terkena AID. (SDKI, 2012:173).

Dampak lain dari perilaku seksual pranikah menurut Santrock, adalah kehamilan yang tidak diharapkan. Kehamilan yang tidak diharapkan juga membawa risiko yang tidak boleh dianggap remeh, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Bila kehamilan dipertahankan, maka remaja perempuan dapat terkena pendarahan dan kesulitan saat persalinan, besar kemungkinan akan menjadi orangtua tunggal, dan putus sekolah. Bila kehamilan diakhiri atau melakukan aborsi, dapat terjadi pendarahan dan komplikasi, hingga kematian dan munculnya perasaan takut, bersalah, dan depresi pasca aborsi (Santrock, 2007:410).

Di Indonesia, menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Republik Indonesia (2014), terjadi peningkatan aborsi sekitar 15% pada setiap tahunnya. Dan berdasarkan data BKKBN tahun 2010, kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa per tahun. Yang mengkhawatirkan adalah terdapat 1-1,5 juta kasus aborsi diantaranya dilakukan oleh remaja. Sebanyak lebih dari 6 juta kasus kehamilan remaja setiap tahun tercatat, hampir 4 juta aborsi dilakukan dengan tidak aman pada kalangan remaja.

Terdapat banyak faktor yang berkontribusi dan menjadi penyebab perilaku seks remaja yang berakibat buruk seperti dikemukakan di atas, diantaranya adalah faktor lingkungan seperti VCD, buku, dan film porno (Taufik & Anganthi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2005:126), status ekonomi keluarga, pemukiman padat, kontrol orangtua, etnik, dan media (Adeboyejo & Onyeonoru, 2003:93). Ini diperkuat pula oleh beberapa hasil penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan Rohmahwati dan Lutfiati (2008) yang menemukan bahwa paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Dan dari hasil penelitian Ayu (2015) ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru adalah media massa, majalah dan tontonan televisi yang mempunyai presentase sebagai faktor pengaruh yang lebih kuat dibanding presentase dari pengaruh faktor prestasi akademik.

Strasburger (2012:22) mengatakan, media menyediakan skrip tentang model peran gender, hubungan dan gratifikasi seksual yang bisa dipelajari remaja. Bentuk media massa antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film (Baran, 2004:65).

Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa film merupakan salah satu bentuk media yang mampu membangkitkan imajinasi dan fantasi penonton remaja (Baran, 2004:175). Interpretasi pada konten seksual dalam film seringkali berbeda, terlebih pada adegan seksual implisit (Ward, Pardun, dalam Ramadhani dkk. 2014:33). Melalui film, remaja bisa mengetahui cara dua orang menjalin hubungan dekat dan aktivitas yang dilakukan selama menajalani hubungan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu film yang memperagakan adegan seksual adalah drama korea. Berbagai eksploitasi seksual yang dipertontonkan dalam film drama korea ini, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. Adegan yang dipertontonkan dalam sinetron atau drama ini dapat mendorong remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan tersebut. Ini diperparah lagi karena kebanyakan dari drama korea memiliki episode yang tidak sedikit, sehingga mencapai angka belasan atau puluhan episode. Semakin banyak jumlah episode tersebut, maka semakin banyak pula adegan perilaku seksual yang dipertontonkan. Beberapa dari drama korea yang menampilkan adegan seksual tersebut seperti *Descendant of The Sun*, *The Heirs*, *Boys Before Flowers*, *Engel Eyes*. Semua film tersebut menampilkan adegan berciuman tanpa pernikahan. Drama korea yang menampilkan adegan seksual pranikah tersebut dapat dikatakan telah mengandung unsur pornografi. Film-film drama korea tersebut kebanyakan ditonton oleh wanita.

Cerita dalam drama korea ini akan terus diminati oleh para remaja karena kisah yang diangkat adalah sisi kehidupan percintaan remaja masa kini. Banyak adegan yang membawa pesan-pesan gaya berpacaran yang sangat berani dan terang-terangan melanggar norma sosial kemasyarakatan dan norma agama, seperti berpelukan di tempat umum, berciuman di transportasi umum dan hidup dalam satu rumah tanpa adanya ikatan pernikahan. Dengan menonton film drama korea ini, tanpa disadari para remaja telah mendapatkan tontonan yang salah dari media.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cerita romantis dalam drama Korea yang menampilkan adegan mesra ini memiliki pengaruh pada diri remaja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) Basri dan Endang (2015) diperoleh hasil bahwa semakin sering remaja melihat film drama romantis, semakin tinggi kecenderungan remaja tersebut melakukan seks pranikah. Brown dkk. (2006:1018) juga mengungkapkan bahwa paparan konten-konten seksual dalam musik, film, televisi dan majalah menyebabkan peningkatan aktifitas seksual remaja dan meningkatkan resiko remaja untuk melakukan hubungan seksual lebih dini.

Saat ini, film-film drama korea tersebut sangat mudah didapat, hal ini karena film drama korea tersebut kini dikemas dalam bentuk yang lebih praktis menjadi *soft file* yang sangat mudah untuk didownload menggunakan internet yang tidak lagi mendapatkan sensor dari KPI, kemudian ditonton menggunakan perangkat computer yang saat ini juga dikemas dalam bentuk yang lebih praktis menjadi laptop ataupun notebook, yang hampir setiap mahasiswa memilikinya. Dengan semua itu, kemudahan menonton tanpa bataspun dapat dilakukan oleh remaja, khususnya mahasiswa. Penikmat drama korea tidak perlu lagi menunggu atau terlewat jam tayang di televisi dan dapat melihat adegan yang disensor saat ditayangkan di televisi sehingga intensitas menontonpun dapat semakin tinggi. Disamping itu, penelitipun telah mengedarkan angket dan memperoleh hasil bahwa beberapa remaja yang menyukai drama korea juga di ketahui telah melakukann perilaku seksual pranikah.

Selain dipengaruhi oleh media, menurut Nenggala (2006:179) perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja juga dipengaruhi oleh beberapa



faktor, yaitu pemahaman tentang nilai-nilai agama, belum adanya pendidikan seks secara formal di sekolah, pengaruh teman dan lingkungan secara umum, penyebaran informasi yang merangsang minat seksual melalui berbagai media (DVD, internet, dan lain-lain), penggunaan NAPZA (Narkotika, Psiko tropika, dan Zat Adiktif lainnya). Dari pendapat Nenggala tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama ini berkaitan dengan masalah religiusitas.

Religiusitas merupakan suatu tingkat keberagamaan pada diri seseorang. Individu yang dikatakan memiliki religiusitas tinggi adalah individu yang mampu mensinergikan perilakunya di dunia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Religiusitas merupakan suatu perkembangan yang dialami individu dan merupakan hal yang terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan dan pada umumnya mengalami peningkatan pada masa kanak-kanak sampai masa dewasa (Subandi, 2013:90).

Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, tidak dapat menghayati agamanya dengan baik. Dengan demikian, seseorang akan dengan mudah melanggar aturan-aturan dalam ajaran agamanya, seperti melakukan seks pranikah (Kapinus dan Gorman, dalam Andisti & Ritandiyono, 2008:172). Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memandang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya, sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Seorang yang memiliki religiusitas tinggi akan membatasi dirinya dari perilaku yang tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan ajaran agamanya, termasuk membatasi diri dari perilaku seks pranikah (Maria, dalam Andisti & Ritandiyono, 2008:173).

Peranan religiusitas berkaitan dengan seksual pranikah telah dicoba untuk dibuktikan melalui beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayatuddin dkk (2012) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Masjid di Desa Cikungkurak Bandung”. Hasilnya menemukan semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebas pada subjek. Namun, penelitian Ulum dan Hadiwirawan (2015) dengan judul Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau dari Religiusitas dan Konformitas pada Remaja di Jakarta memperoleh hasil tidak ada hubungan antara religiusitas dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Ini sama seperti yang ditemukan dalam penelitian Ariyandini (2012) dengan judul “Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. Hasilnya menemukan bahwa siswa yang bersekolah di sekolah SMA umum justru lebih bersikap tidak mendukung terhadap seks pranikah dibanding siswa yang bersekolah di SMA berbasis agama.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka dapat dipahami bahwa media berperan besar dalam mempengaruhi angka perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja. Dan banyak mahasiswi yang tinggal jauh dari orang tua, sehingga mereka hidup tanpa kontrol langsung dari orang tuanya. Dilain pihak, religiusitas yang secara teoritik diyakini dapat membantu menjauhkan orang dari melakukan hubungan seksual pranikah, namun faktanya dari hasil penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih belum ditemukan hasil yang selalu selaras. Inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara religiusitas dan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dan intensitas menonton drama korea romantis dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos UIN SUSKA Riau dan Universitas Riau?”. Secara lebih rinci, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos?
2. Apakah ada hubungan antara intensitas menonton drama korea romantis dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara religiusitas dan intensitas menonton drama korea romantis dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos UIN SUSKA Riau dan Universitas Riau” Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara intensitas menonton drama korea romantis dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos?

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya mengenai perilaku seksual pranikah yang dikaitkan dengan intensitas menonton drama korea dan religiusitas dapat dilihat dari beberapa penelitian berikut ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putra tahun 2011 dengan judul Hubungan antara Intensitas Menonton Film Drama Romantis dengan Kecenderungan Seks Pranikah pada Remaja. Hasil penelitiannya menemukan semakin sering remaja melihat film drama romantis, semakin tinggi kecenderungan remaja tersebut melakukan seks pranikah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti perilaku seks pranikah dan intensitas menonton film drama dan menjadikan mahasiswa sebagai subjeknya. Sedangkan perbedaannya ialah, pada penelitian ini menambahkan religiusitas sebagai variabel yang dihubungkan dengan perilaku seksual pranikah selain intensitas menonton film drama. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Putra merupakan remaja dengan rentang usia 18 sampai 21 tahun sementara subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah remaja dengan rentang usia 18 sampai 24 tahun.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arfianto tahun 2012 dengan judul Intensitas Menonton Film Romantis dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswi Indekos di Palembang. Hasil penelitiannya menemukan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas menonton film romantis dengan perilaku seksual pranikah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti perilaku seks pranikah dan intensitas menonton film dan sama-sama menjadikan mahasiswi indekos sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah, pada penelitian yang peneliti lakukan menambahkan religiusitas sebagai variabel yang dihubungkan dengan perilaku seksual pranikah selain intensitas menonton film. Perbedaan selanjutnya terletak pada jumlah subjek penelitian. Subjek penelitian Arfianto berjumlah 30 orang sementara subjek dalam penelitian ini berjumlah 279 orang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syahputri tahun 2016 dengan judul Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Seks pranikah pada Remaja. Hasil penelitiannya menemukan bahwa intensitas menonton film drama korea romantis berhubungan positif dengan perilaku seks pranikah remaja, dimana intensitas menonton film drama korea romantis remaja tergolong tinggi dan perilaku seks pranikah remaja tergolong sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti perilaku seks pranikah dan intensitas menonton film drama. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini menambahkan religiusitas sebagai variabel yang dicari keterkaitannya dengan perilaku seksual pranikah selain intensitas menonton drama. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Syahputri berusia 18 sampai 21 tahun dengan jumlah subjek sebanyak 50 orang. Sementara subjek dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berusia 18 sampai 24 tahun dan berjumlah 279 orang.

Penelitian lain dilakukan oleh Andisti dan Ritandiyono tahun 2012 dengan judul Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. Hasil penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebas pada subjek. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti religiusitas dan perilaku seks bebas. Perbedaannya ialah pada penelitian ini menambahkan intensitas menonton drama korea sebagai variabel yang dicari keterkitannya dengan perilaku seksual pranikah selain religiusitas. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Andisti dan Ritandiyono merupakan pria dan wanita yang berusia 18 sampai 30 tahun. Sementara subjek dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berusia 18 sampai 24 tahun dan hanya pada wanita.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hidayatuddin dkk tahun 2012 dengan judul Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Masjid di Desa Cikungkurak Bandung. Hasilnya menemukan terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seks bebas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama meneliti perilaku seks pranikah (seks bebas) dan religiusitas. Perbedaannya ialah pada penelitian ini menambahkan intensitas menonton drama korea sebagai variabel yang dicari keterkitannya dengan perilaku seksual pranikah selain religiusitas. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Subjek Penelitian Hidayatuddin dkk merupakan remaja masjid. Sementara subjek dalam penelitian yang akan peneliti lakukan mahasiswa kos yang terkhusus hanya pada wanita.

Berdasarkan analisa tentang kesamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis atau memiliki kedekatan, maka menurut peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang

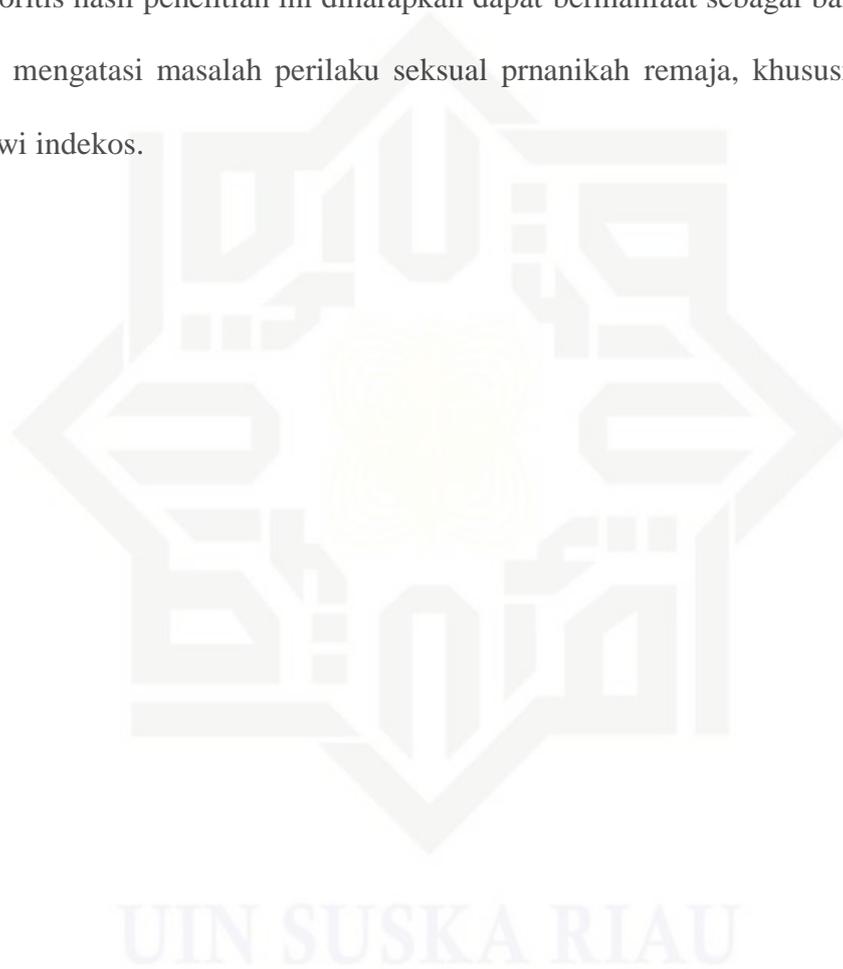
memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian penelitian ini masih dikategorikan baru.

### E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan mengatasi masalah perilaku seksual pranikah remaja, khususnya pada mahasiswi indekos.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Seksual Pranikah

##### 1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Menurut bahasa, kata seks berasal dari bahasa Inggris yang salah satu artinya adalah jenis kelamin. Seks adalah anugerah Tuhan, yang merupakan fitrah manusia, baik laki-laki maupun perempuan, yang harus dikelola secara sehat (Muhammad, Mulia, & Wahid, 2011:121). Seks adalah bagian dari kehidupan manusia, sesuatu yang ada dan tidak bisa ditolak (Handoyo, 2010:93). Seks mempunyai arti jenis kelamin, suatu yang dapat dilihat, dapat ditunjuk. Jenis kelamin ini memberi pengertian tentang suatu sifat atau ciri yang membedakan antara laki-laki atau perempuan secara biologis (PKBI).

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita, diluar perkawinan yang sah (Sarwono, 2010:174). Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002:84). Soetjningsih (2008:183) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah remaja adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum mereka menikah. Hubungan seksual adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penetrasi penis ke dalam vagina, yang mana secara moralitas hanya dilakukan oleh sepasang individu yang telah menikah.

Dalam islam perilaku seksual pranikah dapat disebut dengan zina. Menurut Djubaedah (2010:119) zina adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan perempuan yang tidak terikat dalam perkawinan yang sah secara syariah Islam, atas dasar suka sama suka dari kedua belah pihak, tanpa keraguan (syubhat) dari pelaku atau zina bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh sepasang individu, tanpa adanya ikatan pernikahan, baik secara hukum maupun agama pelakunya.

## 2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2010:205), bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah antara lain:

### a. Berpelukan dan berpegangan tangan

Berpelukan dan berpegangan tangan adalah saling memeluk dan meraih seseorang dalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan. Perilaku berpegangan tangan hanya terbatas dilakukan pada saat pergi berdua, saling berpegangan tangan, sebelum sampai pada tingkat yang lebih dari berpegangan tangan, seperti berciuman dan seterusnya. Berpegangan tangan termasuk dalam perilaku seksual pranikah karena adanya kontak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari oleh rasa suka atau cinta.

b. Berciuman

Ciuman adalah suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi, leher, atau bibir ke bibir, sampai menempelkan lidah sehingga dapat saling menimbulkan rangsangan seksual.

c. Meraba payudara

Meraba payudara adalah memegang dengan telapak tangan pada bagian payudara karena hendak merasakan sesuatu.

d. Meraba alat kelamin

Meraba alat kelamin adalah menyentuh dengan telapak tangan pada daerah kelamin karena hendak merasakan sesuatu.

e. Berhubungan badan

Berhubungan badan terjadi ketika kontak seksual yang mana adanya aktivitas memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Dalam islam terdapat pula hadis yang menyebutkan jenis-jenis zina yang dapat dilakukan oleh anggota tubuh:

*"Telah diterapkan bagi anak-anak Adam yang pasti terkena, kedua mata zinanya adalah melihat, kedua telinga zinanya adalah mendengar, lisan zinanya adalah berkata-kata, tangan zinanya adalah menyentuh, kaki zinanya adalah berjalan, hati zinanya adalah keinginan (hasrat) dan yang*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*membenarkan dan mendustakannya adalah kemaluan." (Hadis riwayat Bukhari)*

*"kedua mata itu bisa melakukan zina, kedua tangan itu(bisa) melakukan zina, kedua kaki itu(bisa) melakukan zina. Dan kesemuanya itu akan dibenarkan atau diingkari oleh alat kelamin".(Hadis riwayat Bukhari dan Muslim)*

Dari hadis-hadis di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis zina yaitu:

a. Zina Mata

Zina yang dilakukan dengan mata seperti saat muslim/muslimah memandang sesuatu yang diharamkan dengan sengaja.

b. Zina Telinga

Zina yang dilakukan dengan telinga seperti mendengarkan sesuatu yang diharamkan

c. Zina Mulut

Zina yang dilakukan dengan mulut seperti mencium seseorang yang bukan mahramnya.

d. Zina Tangan

Zina yang dilakukan dengan tangannya seperti bergandengan tangan dengan yang bukan mahramnya.

e. Zina Kaki

Zina yang dilakukan dengan kaki seperti saat salah seorang muslim/muslimah melangkahakan kakinya menuju perzinahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Zina Hati

Zina yang dilakukan dengan hati seperti saat muslim/muslihan berangan-angan atau memikirkan tentang hal yang diharamkan.

g. Zina Kemaluan

Zina yang dilakukan dengan kemaluan seperti bersenggama.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2010:188), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah :

a. Perubahan Hormonal

Yaitu terjadinya perubahan seperti peningkatan hormon testosteron pada laki-laki dan estrogen pada perempuan, sehingga dapat menimbulkan hasrat (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam tingkah laku seksual tertentu.

b. Penundaan Usia Perkawinan

Merupakan penyaluran hasrat seksual yang tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang perkawinan yang menetapkan batas usia minimal (paling sedikit 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki).

c. Norma-Norma di Masyarakat

Yaitu norma-norma agama yang berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain

seperti berciuman, dan masturbasi. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan memiliki kecenderungan untuk melanggar larangan tersebut. Norma budaya dalam perilaku seksual pranikah adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.

d. Penyebaran Informasi melalui Media Massa

Merupakan kecenderungan pelanggaran yang semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dengan adanya teknologi canggih (video, kaset, *foto copy*, satelit palapa, dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa. Khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.

e. Tabu Larangan

Yaitu orangtua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual.

f. Pergaulan dan Akses yang Semakin Mudah

Adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soetjiningsih (2008) diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang secara signifikan, baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, yaitu:

a. Faktor individual

1) Self esteem/harga diri

Remaja yang self esteemnya rendah cenderung mudah untuk melakukan perilaku seksual pranikah, dan sebaliknya.

2) Religiusitas

Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi religiusitas remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, dan sebaliknya.

b. Faktor keluarga

Hubungan orang tua-remaja mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja, dan pengaruhnya merupakan yang paling besar diantara faktor lainnya. Semakin baik hubungan orang tua-remaja, maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja, dan sebaliknya.

c. Faktor di luar keluarga

1) Tekanan negatif teman sebaya

Tekanan negatif teman sebaya berpengaruh langsung terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Semakin tinggi tekanan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berperilaku negatif dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja, dan sebaliknya.

## 2) Eksposur Media pornografi

Media pornografi mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Semakin tinggi eksposur media pornografi, maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja, dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Faktor tersebut berupa perubahan hormon, penundaan usia perkawinan, norma yang ada di masyarakat, penyebaran informasi melalui media massa, tabu larangan, pergaulan bebas dan akses yang semakin mudah, self esteem, religiusitas, hubungan orang tua – anak, tekanan negatif dari teman sebaya dan media pornografi.

## B. Intensitas Menonton Drama Korea Romantis

### 1. Pengertian Intensitas Menonton Drama Korea Romantis

Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat (John M. Echols, 1993: 326). Ajzen (dalam Friswati, 2012:51) mendefinisikan intensitas sebagai suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Sedangkan menurut Hazim (2005: 191), intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Sax (dalam Azwar, 1995:87) mendefinisikan intensitas sebagai kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu. Wulandari (2000:20) menjelaskan bahwa kata intensitas mengacu pada penggunaan waktu untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan aktivitas tertentu (durasi) dengan jumlah ulangan tertentu dalam jangka waktu tertentu (frekuensi).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas diartikan dengan keadaan, tingkatan atau ukuran intensnya (kbbi.web.id). Sementara itu, Chaplin (2000:81) menjelaskan tiga arti dari intensitas yaitu satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman dan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Sejalan dengan itu, Kartono dan Gulo (1987: 114) juga menjelaskan bahwa intensitas merupakan besar atau kekuatan suatu tingkah laku; jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energi atau data indera.

Dalam kajian ini, intensitas dikaitkan dengan menonton. Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu (Danim, 2004: 35). Eko menjelaskan, menonton adalah melihat atau menyaksikan (Eko, 2006:678). Sardji (1991:24) menjabarkan bahwa menonton adalah suatu proses yang disadari atau tidak disadari dimana menonton diletakkan pada alam yang samar yang dihadapkan pada tumpuan cahaya dan membantu menghasilkan ilusi di atas layar yang akan menimbulkan emosi, pikiran dan perhatian manusia yang dipengaruhi tayangan – tayangan yang ditonton. Menurut Bandura (dalam Dahar, 2011:122), perilaku menonton, mengamati dan melihat merupakan salah satu proses belajar yang menggunakan gambaran kognitif dari tindakan. Proses belajar dari mengamati ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mempunyai empat tahapan yaitu perhatian, mengingat, reproduksi gerak, dan motivasi.

Pada penelitian ini, fokus dari tontonan yang dikaji adalah drama Korea. Drama dalam kamus besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id) memiliki beberapa pengertian; pertama, drama diartikan sebagai komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan, kedua, cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Ketiga, kejadian yang meyedihkan. Menurut Morissan (2013 :71) kata “drama” berasal dari bahasa Yunani yaitu *dran* yang berarti bertindak atau berbuat (*action*).

Himawan (2008:11) menyatakan bahwa drama merupakan salah satu genre dari film yang umumnya berhubungan dengan tema cinta, cerita setting, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Dan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Genre drama merupakan bagian dari genre induk primer, yakni genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an. Sedangkan Korea adalah salah satu nama Negara yang terletak di benua Asia.

*Goblin* adalah salah satu judul drama Korea yang menampilkan kisah anak sekolah yang tinggal dalam satu rumah dengan kekasihnya tanpa adanya pernikahan yang di dalamnya juga terdapat adegan berciuman . Diliput dari Kontan.co.id (2020) “*Goblin ada di posisi ketiga untuk drama Korea rating*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertinggi sepanjang masa di tvN dengan meraih 18,6 persen”. Selanjutnya *Descendant of The Sun* menampilkan bagaiman sepasang pria dan wanita “berkencan” sebelum menikah di sepanjang episodenya. Dikutip dari Cewekbanget.grid (2018) “*drama ini berhasil menorehkan rekor sebagai drama dengan rating tertinggi sepanjang masa di Korea. Di episode terakhir, drama ini berhasil meraih angka 44.2% di Seoul dan 41.6% di seluruh negeri. Bahkan, episode pertamanya aja sudah mencapai rating 14.3%, padahal untuk bisa mendapat rating lebih dari 10 saja termasuk sukses.*”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton drama korea adalah kesungguhan atau kegigihan yang tampak dari ketertarikan, penghayatan, durasi dan frekuensi untuk menonton drama korea.

## 2. Aspek-Aspek Intensitas Menonton Drama Korea

Menonton drama korea merupakan salah satu aktivitas yang dapat diukur intensitasnya, namun demikian belum ada teori khusus yang menjelaskan tentang aspek intensitas menonton drama korea. Untuk itu dalam kajian ini, untuk mengetahui intensitas menonton drama korea, digunakan teori intensitas dari Ajzen yang khusus digunakan untuk mengukur intensitas. Adapun aspek-aspek intensitas menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) adalah sebagai berikut:

### a. Perhatian

Merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penghayatan

Merupakan pemahaman dan penyerapan akan suatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

c. Durasi

Merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku atau kegiatan yang menjadi target.

d. Frekuensi

Merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target (dalam kurun waktu sehari).

Dengan mengacu kepada aspek-aspek intensitas yang dikemukakan

Ajzen di atas, kemudian dikolaborasikan dengan konsep menonton drama korea, maka aspek intensitas menonton drama korea dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perhatian, yaitu ketertarikan untuk menonton drama korea, sehingga waktu dan tenaga tersita untuk menonton drama korea
- b. Penghayatan, yaitu memahami isi maupun alur cerita dari drama korea yang ditonton, kemudian apa yang dipahami itu dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan.
- c. Durasi, yaitu lamanya waktu yang digunakan untuk menonton drama korea
- d. Frekuensi, yaitu jumlah pengulangan menonton drama korea.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## C. Religiusitas

### 1. Pengertian Religiusitas

Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011:76) mengartikan religiusitas berasal dari kata religi yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku, yang terlembagakan yang terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang dimaknai. Menurut Djarir (2005:54), religiusitas menunjuk pada suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*).

Menurut Muin, religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Muin, 1986:121). Sedangkan menurut Darajat, religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama (Darajat, 1973:13). Rakhmat (2003:4) mengatakan bahwa religiusitas adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konsep di atas, religiusitas dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso 2004: 77) mengemukakan bahwa religiusitas yang dimiliki individu mencakup lima dimensi yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan.

### a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat (Ancok dan Suroso, 2011:77).

Dalam Islam dimensi ini berkaitan dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha dan qadhar (Ancok & Suroso, 2004: 80).

### b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimana dengan melakukan perilaku tersebut menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan individu dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya (Ancok dan Suroso, 2011:77).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam Islam dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid dibulan puasa (Ancok & Suroso, 2004: 80).

c. Dimensi Pengalaman (Experensial).

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Setiap agama mengharapkan bahwa setiap penganut agama mengalami langsung pengalaman dengan Ilahi yang melibatkan emosi, termasuk di dalamnya adalah perasaan, persepsi, dan sensasi-sensasi yang dirasakan saat mengalami suatu "komunikasi" dengan Ilahi (Ancok dan Suroso, 2011:77-78).

Dalam Islam dimensi pengalaman ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah SWT, perasaan dikabulkannya do'a-do'a yang dipanjatkan, perasaan tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah SWT, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah SWT, perasaan khushyuk ketika melaksanakan sholat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah SWT, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah SWT (Ancok & Suroso, 2004: 82).

d. Dimensi Pengetahuan agama (Intelektual).

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-riitus kitab suci dan tradisi-tradisi. (Ancok dan Suroso, 2011:78).



Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, rukun Islam, rukun iman (Ancok & Suroso, 2004: 81).

e. Dimensi pengamalan (konsekuensial)

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Menunjukkan bagaimana seharusnya pemeluk agama berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. (Ancok & Suroso, 2004: 78).

Dalam Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, berkelakuan jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri atau melakukan sesuatu yang dilarang Allah SWT, mematuhi norma-norma Islam, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam (Ancok & Suroso, 2004: 80).

#### D. Remaja

Terjadi peningkatan minat dan motivasi seksual pada remaja yang dipengaruhi oleh perubahan fisiknya. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan seksual dalam diri remaja yang bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, tidak jarang dorongan-dorongan seksual ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis. Untuk melepaskan diri dari ketegangan seksual tersebut, remaja mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual (Desmita, 2012:222).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perkembangan fisik remaja ditandai dengan perubahan-perubahan hormon seksual serta tanda-tanda seksual sekunder juga diikuti dengan meningkatnya libido seksualitas. Dengan meningkatnya libido seksual tersebut, remaja memperoleh tugas perkembangan, yaitu menerima kondisi fisiknya (yang berubah) dan memanfaatkan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun, menerima peranan seksual masing-masing (laki-laki atau perempuan) dan mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga (Jensen dalam Sarwono, 2010:188).

Menurut Sigmund Freud energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik. Menurut Anna Freud, focus utama dari energi seksual ini adalah perasaan-perasaan disekitar alat kelamin, objek-objek seksual dan tujuan-tujuan seksual (Jensen dalam Sarwono, 2010:189).

## E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1. Kerangka Pemikiran

Dalam mengkaji hubungan religiusitas dan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi kost, peneliti menggunakan konsep Sarwono (2010:205 ) untuk perilaku seksual pranikah, konsep Ajzen (dalam Frisawati, 2012:51) untuk intensitas menonton drama korea, dan konsep Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011:77) untuk religiusitas.

Perkembangan remaja salah satunya ditandai oleh perkembangan seksualitas yang terdiri dari perkembangan fisik, pengetahuan seksual, dan perilaku seksual (Crooks & Baur, dalam Syahputri, 2016:1). Dengan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan-perubahan hormonal pada remaja, menyebabkan munculnya dorongan seks yang kuat. Oleh karena itu, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang seks, yang kemudian dapat mendorong remaja melakukan perilaku seksual pranikah (Desmita, 2012:192). Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita, diluar perkawinan yang sah (Sarwono, 2010:174).

Dalam pengembangan seksualitasnya, remaja cenderung mencari informasi dari sumber-sumber lain seperti teman sebaya, sekolah, guru, dan media massa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sarwono bahwa salah satu faktor penyebab perilaku seksual pranikah adalah penyebaran informasi melalui media massa (Sarwono, 2010:188). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan cenderung meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa. Ini seperti yang dikemukakan oleh Strasburger, media menyediakan skrip tentang model peran gender, hubungan dan gratifikasi seksual yang bisa dipelajari remaja (Strasburger, dalam Ramadhani dkk. 2014:33).

Kecenderungan remaja untuk meniru apa yang dilihat dan didengarnya melalui media ini tidak bisa dilepaskan dari seberapa intens remaja tersebut melihat film dari media masa itu. Ini seperti yang ditemukan dari peneiltian Putri dkk (2018) bahwa responden dengan intensitas menonton yang tinggi akan lebih mudah terpengaruh dan berperilaku seperti apa yang ditampilkan dalam tayangan tersebut.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intensitas itu sendiri menurut Ajzen adalah suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu (Ajzen dalam Frisnawati, 2012:5). Dan jika dikaitkan dengan menonton drama korea, maka intensitas menonton drama korea adalah kesungguhan atau kegigihan yang tampak dari ketrtarikan, penghayatan, durasi dan frekuensi untuk menonton drama korea.

Terdapat tiga efek yang diakibatkan oleh media massa, termasuk film, yaitu : efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral. Efek kognitif adalah perubahan yang terjadi dari tidak tahu menjadi tahu. Efek afektif yaitu suatu perubahan yang terjadi meliputi perasaan senang, iba, sedih dan gembira dan seterusnya. Sedangkan efek behavioral adalah perubahan perilaku yang berupa tindakan atau gerakan yang tampak dalam kehidupan sehari – hari. (Rakhmat, 2007: 219).

Salah satu genre film yang banyak diminati oleh remaja, khususnya remaja perempuan ialah drama korea yang lebih populer dengan singkatan “drakor” ataupun “K-Drama”. Saat ini, film ataupun drama korea tersebut dapat langsung ditonton melalui personal komputer, laptop ataupun gadget tanpa harus menunggu jam tayang di televisi ataupun di bioskop dan tanpa sensor dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Dalam beberapa versi asli dari film Korea tersebut terdapat adegan ciuman dan adegan hubungan seks implisit (Jakarta, Magazine, dalam Ramadhani dkk. 2012:36).

Film drama korea yang menampilkan adegan ciuman dan hubungan seksual secara implisit itu dapat dikategorikan mengandung unsur



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pornografi. Dan menurut Cline (1986, dalam Soetjningsih dalam Hendrik, 2016), pornografi merupakan materi yang berisi pesan-pesan seksual secara eksplisit yang terutama diharapkan menimbulkan gairah seksual. Cline (1986, dalam Soetjningsih dalam Hendrik, 2016) membagi pronografi dalam dua bentuk, yakni: Pertama, *softcore pornography*, yakni berupa materi atau gambar-gambar telanjang dan adegan-adegan yang *sexual suggestive*. Kedua, *hardcore pornography*, atau *confidential pornography*, yakni gambar-gambar *close up* alat-alat kelamin dan aktivitas hubungan seksual termasuk penetrasi yang menimbulkan rangsangan.

Berdasarkan pada bagaimana konten dan adegan-adegan yang ditampilkan oleh drama korea yang mengandung unsur pornografi dan dikaitkan dengan efek kognitif, afektif dan behavioral yang dapat ditimbulkan oleh media masa (termasuk film) seperti yang telah dikemukakan di atas, maka intensitas remaja dalam menonton drama korea dapat memicu remaja melakukan seks pranikah. Hal ini karena dengan ketertarikan remaja menonton drama korea, maka remaja akan memiliki pemahaman dan mempunyai model bagaimana aktivitas yang bisa dilakukan dalam hubungan dengan lawan jenis pada masa remaja. Apa yang dipahami dari materi dan adegan yang ditonton itu kemudian akan diwujudkan dalam perilaku nyata, yaitu melakukan seks pranikah. Ini seperti dikatakan Gerbner (1976:57), media mempengaruhi informasi,

keyakinan, sikap, dan nilai para penonton, dan selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku penonton.

Efek menonton drama Korea terhadap kecenderungan melakukan seks pranikah juga telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Ramadhani dkk (2014) yang menemukan bahwa remaja mempelajari cara menjalin hubungan pacaran dan aktivitas seksual selama berpacaran melalui film Korea dan menerapkan aktivitas berciuman dengan pasangannya dikehidupannya. Dan menurut Ward, dalam film, ciuman seringkali diletakkan diakhir episode untuk menarik minat menonton episode berikutnya sehingga terlihat tujuan pembuat film adalah menyajikan apa yang disenangi remaja, bukan kebutuhan remaja akan informasi konsekuensi dari ciuman tersebut (Ward, dalam Ramadhani dkk 2014:40).

Penelitian lain yang juga menemukan efek dari menonton film drama terhadap perilaku seksual pranikah adalah penelitian yang dilakukan Putra (2011). Dalam penelitiannya ditemukan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas menonton film drama romantis dan kecenderungan seks pranikah pada remaja yang berstatus sebagai mahasiswa semester satu fakultas psikologi di sebuah Universitas. Hasil yang sama juga ditemukan dari penelitian Arfianto (2012) yang memperoleh hasil bahwa semakin tinggi intensitas menonton film romantis, maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah yang dilakukan. Dalam penelitian ini ditemukan, subjeknya yang menonton film





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

romantis dengan durasi 1-3 jam/hari, dimana dalam film itu subjek melihat adegan-adegan seksual yang ditayangkan dalam film tersebut, seperti berpegangan, berpelukan, berciuman sampai pada seksual eksplisit, maka apa yang ditontonnya itu ternyata mempengaruhi dorongan seksual subjek untuk melakukan perilaku seksual. Dan dalam penelitian Syahputri (2016) juga memperoleh hasil bahwa intensitas menonton film drama korea romantis berhubungan positif dengan perilaku seks pranikah remaja.

Berbagai hasil penelitian yang menemukan hubungan antara menonton film yang mengandung adegan seks (pornografi) sejalan dengan pendapat Walker dkk (dalam Steven dkk, 2005:) yang mengemukakan bahwa film drama romantis yang ditonton secara intensif oleh remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual dalam kehidupan remaja itu sendiri, dikarenakan adegan – adegan seksual yang terdapat dalam film tersebut.

Intensitas menonton drama korea dapat mendorong remaja melakukan perilaku seksual pranikah (seperti yang telah diuraikan diatas). Disisi lain hasrat melakukan hubungann seksual pranikah juga dapat dicegah. Salah satunya melalui peningkatan kualitas religiusitas yang dimiliki remaja tersebut. Ini seperti yang dikemukakan Sarwono (2010:200), kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah dapat dikurangi dengan adanya mekanisme kontrol sosial seperti religiusitas yang memiliki peran dalam pembentukan sikap dan perilaku. Ini berarti bahwa religiusitas menjadi faktor yang dapat mencegah individu dari melakukan seks pranikah.

Sarwono (2010:200) menyatakan bahwa norma-norma agama (religiusitas) mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini dikarenakan religiusitas dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam norma-norma agama dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Norma-norma agama yang berlaku, merupakan mekanisme kontrol sosial akan mengurangi kemungkinan seseorang melakukan perilaku seksual diluar batas ketentuan agama.

Soetjningsih (2008) dari hasil penelitiannya juga menemukan bahwa diantara faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja ialah religiusitas. Bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi religiusitas remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, dan sebaliknya.

Glock dan Stark (dalam ancok dan Suroso, 2011:76) mengartikan religiusitas sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Orang-orang yang religius dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu: dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (experensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi pengamalan (konsekuensial).



Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, tidak dapat menghayati agamanya dengan baik. Dengan demikian, seseorang akan dengan mudah melanggar ajaran agamanya seperti melakukan seks pranikah (Kapinus dan Gorman, dalam Andisti & Ritandiyono, 2008:172). Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memandang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya, sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Seorang yang memiliki religiusitas tinggi akan membatasi dirinya dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya, termasuk membatasi diri dari perilaku seks pranikah (Maria, dalam Andisti & Ritandiyono, 2008:173).

Kehidupan beragama yang baik dan benar atau dapat dikatakan tingkat religiusitas yang tinggi ditandai dengan pengertian, pemahaman, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik, tanpa dipengaruhi situasi kondisi apapun. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memandang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya, sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Hal ini berarti bahwa religiusitas yang ada dalam dirinya memiliki batas yang kuat sehingga dorongan seksual berupa penyaluran hasrat seksual tidak dapat menembus wilayah religiusitas yang ada dalam dirinya (Maria, dalam Andisti & Ritandiyono, 2008). Dengan mengacu kepada uraian di atas, jelaslah nilai- nilai keagamaan yang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diyakini oleh remaja seharusnya dapat mengurangi kemungkinan remaja dalam berperilaku seksual pranikah.

Religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011:77) dapat dilihat dari lima dimensi. Dimana yang pertama adalah dimensi ideologi atau keyakinan. Dimensi ideologi atau keyakinan berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Rasul, Kitab suci dan qadha beserta qadar yang akan melandasi cara berpikir, bersikap dan berperilaku individu. Keyakinan sepenuh hati yang dimiliki individu terhadap Allah akan membuat individu merasa takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, begitu juga keyakinan terhadap Malaikat yang bertugas mencatat perbuatan buruk manusia akan membuat remaja selalu merasa diawasi dan dicatat perilakunya ketika melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama. Selanjutnya keyakinan pada hari kiamat juga dapat mencegah individu dari melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama seperti perilaku seks bebas, karena pada hari kiamat semua perbuatan manusia akan dibalas. Perbuatan baik akan berbalas dengan surga dan perbuatan keji akan dibalas dengan neraka. Dan berikutnya keyakinan terhadap al-Qur'an juga dapat mencegah individu melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena diantara isi kandungan al-Qur'an ialah berupa larangan, termasuk larangan melakukan zina ataupun yang disebut dengan seks bebas. Dengan demikian individu yang mengimani al-Qur'an seharusnya mematuhi larangan tersebut seperti yang terdapat pada surat al-Isra ayat 32, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً اسْدِبِلُو سَاء

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”*

Dengan mengacu kepada uraian di atas jelaslah tingkat religiusitas melalui dimensi ideologi/keyakinan dapat mencegah seseorang dari seks pranikah.

Dimensi kedua untuk melihat religiusitas seseorang adalah dimensi praktik agama atau peribadatan. Dimensi ini mengacu pada seberapa tingkat ketaatan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agamanya. Diantaranya seperti melaksanakan shalat (ancok dan Suroso, 2011:80). Islam mengajarkan bahwa sholat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Ini seperti dikemukakan dalam al-Qur'an surat al-A'nkabut:45

...وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ...

*“...Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...”*

Dengan shalat yang dilakukan secara baik dan khusyuk, dijamin oleh Allah dalam ayat tersebut akan mampu mencegah mushalli dari melakukan seks pranikah, hal ini karena melakukan seks pranikah merupakan salah satu dari perbuatan yang keji. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurchakiki (2016) pada kasus perilaku pelaku kumpul kebo mahasiswa, melalui observasi dan wawancara mendalam pada subjeknya ia memperoleh hasil bahwa tiga dari lima subjeknya tidak melakukan sholat lima waktu. Bahkan hanya sebulan sekali.



Dimensi yang ke tiga yaitu dimensi pengalaman atau penghayatan. Dimensi ini menyertai keyakinan, pengamalan dan peribadatan. Menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius seperti perasaan dekat dan akrab dengan Allah (Ancok dan Suroso, 2011:82). Dengan adanya perasaan dekat dan akrab dengan Allah individu akan merasakan perasaan berdosa jika melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Ketika perasaan ini muncul pada remaja, maka ia akan merasa takut bahwa Allah tidak menyertainya lagi ketika ia melanggar aturan-Nya. Hal ini juga akan menimbulkan rasa penyesalan dalam dirinya yang mengakibatkan ia tidak akan berani melakukan perbuatan dosa tersebut atau bahkan melakukan perbuatan dosa yang lebih besar seperti seks bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurchakiki (2016) pada kasus perilaku pelaku kumpul kebo mahasiswa, melalui observasi dan wawancara mendalam pada subjeknya ia memperoleh hasil bahwa tiga dari lima subjeknya kurang menyesal dengan perilaku seks bebas yang dilakukannya.

Dimensi yang ke empat ialah dimensi pengetahuan agama atau ilmu. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, hukum-hukum islam dan sebagainya (Ancok dan Suroso, 2011:78).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Individu yang mengetahui isi al-Qur'an seharusnya tahu bahwa pada surah al-Isra ayat 32 yang telah disebutkan diatas terdapat larangan berbuat zina dan ia harus mematuhi.

Individu yang religius pada dimensi pengetahuan agama setidaknya juga memiliki pengetahuan mengenai hukum-hukum islam seperti hukuman bagi pelaku zina yang disebutkan dalam surah an-Nur ayat 2, yaitu:

لِزَّانِيَةٍ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِئَةً وَلَا تَأْخُذْكُمْ رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ لَهُمَا عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

*“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali cambukan, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”*

*Pengetahuan individu mengenai hukuman bagi pezina seperti yang disebutkan dalam ayat diatas seharusnya dapat mencegah individu untuk melakukannya karena memiliki konsekuensi yang begitu berat yaitu dicambuk 100 kali dan disaksikan oleh orang banyak.*

Dimensi yang ke lima yaitu pengamalan atau akhlak yang menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya (Ancok dan Suroso, 2011:81). Dimensi ini mengatur konsekuensi agama yang berasal dari komitmen agama itu sendiri. Jadi jika remaja tersebut tidak mempunyai komitmen untuk memegang teguh ajaran-ajaran agamanya maka akan lebih mudah terjerumus pada perilaku seks bebas. Sebaliknya jika mereka mempunyai komitmen yang kuat



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama maka seks bebas tidak akan terjadi. Seperti yang dikatakan oleh Ancok dan Suroso (2011:81) dalam bukunya bahwa diantara bentuk pengamalan dari dimensi ini ialah mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual, suka menolong dan bekerjasama. Islam mengajarkan umatnya untuk berperan aktif dilingkungannya juga, dengan begitu individu dapat mengalihkan hasrat negatifnya untuk kegiatan yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurchakiki (2016) pada kasus perilaku pelaku kumpul kebo mahasiswa, melalui observasi dan wawancara mendalam pada subjeknya yang melakukan seks bebas ia memperoleh hasil bahwa tiga dari lima subjeknya tidak turut melakukan kegiatan kemasyarakatan dilingkungannya meskipun diundang . Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatuddin dkk (2012) pada remaja masjid yang menemukan bahwa sebagian besar subjeknya lemah dalam dimensi pengamalan dan subjek tersebut melakukan perilaku seksual pranikah dengan kata lain mereka tidak mampu menjaga tingkah lakunya sesuai dengan norma agama. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Darajat (dalam Hidayatuddin dkk, 2012:541) bahwa agama berfungsi sebagai pengontrol , pengendali dan pengarah bagi tingkah laku individu. Artinya segala bentuk tingkah laku yang dimunculkan oleh individu berkaitan dengan sejauh mana nilai-nilai agama yang telah mereka ketahui, dihayati dan diamalkan sehingga perilaku yang muncul tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan religiusitas dalam menentukan perilaku seksual pranikah dapat diperkuat oleh beberapa hasil penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hidayatuddin dkk (2012) yang menemukan semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebas pada subjek dan penelitian oleh Nurchakiki (2016) pada kasus perilaku pelaku kumpul kebo mahasiswa Yogyakarta melalui wawancara mendalam pada ketiga subjeknya yang diperoleh hasil bahwa ketiga subjek tersebut lemah dalam ketaatan beragama. Penelitian Rosidah (2012) juga menemukan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah yang berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah dan sebaliknya. Dalam keadaan apa saja, orang yang memiliki religiusitas yang tinggi selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama seperti perilaku seksual pranikah.

## 2. Hipotesis

Dengan memperhatikan paparan pada kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara religiusitas dan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seksual pranikah pada remaja”. Secara lebih spesifik, hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan menjadi:

- a. Terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos.
- b. Terdapat hubungan antara intensitas menonton drama korea romantis dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variabel yang diteliti (Azwar, 2013:5).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasional dan menggunakan analisis regresi ganda atau regresi linear, yaitu merupakan penelitian yang memiliki dua variabel X dan satu variabel Y. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas menonton drama korea romantis ( $X_1$ ) dan religiusitas ( $X_2$ ) dengan perilaku seksual pranikah (Y) pada mahasiswa indekos, baik secara bersama-sama ataupun sendiri sendiri.

### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas disimbolkan sebagai huruf (X) dan variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y). Identifikasi variabel sebagai berikut:

Variabel bebas ( $X_1$ ) : Intensitas menonton drama korea romantis

( $X_2$ ) : Religiusitas

Variabel terikat (Y) : Perilaku Seksual Pranikah



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati (Azwar, 2013:23). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh mahasiswi indekos dengan pasangannya, tanpa adanya ikatan pernikahan, baik secara hukum maupun agama pelakunya.

Untuk mengukur perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator perilaku seksual pranikah yang dikemukakan oleh Sarwono (2010:205) yakni sebagai berikut:

- a. Berpelukan
- b. Berpegangan tangan
- c. Berciuman
- d. Meraba payudara
- e. Meraba alat kelamin
- f. Melakukan hubungan badan

#### 2. Intensitas Menonton Drama Korea Romantis

Intensitas menonton drama korea merupakan kesungguhan atau kegigihan yang diwujudkan dalam bentuk ketertarikan, penghayatan, durasi dan seberapa sering seorang mahasiswi indekos dalam menonton drama korea romantic yang dikemas dalam sebuah film. Untuk mengukur intensitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menonton drama korea dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator intensitas yang dikemukakan oleh Ajzen (dalam Frisnawati 2012:8), yang kemudian dikolaborasikan dengan konsep menonton drama korea romantis. Bentuk indikator intensitas menonton film drama korea hasil kolaborasi teori Ajzen dan konsep menonton film drama korea romantis yaitu:

- a. Perhatian, yaitu adanya perhatian terhadap drama korea.
  - b. Penghayatan, yakni adanya penghayatan penonton terhadap drama korea yang ditonton.
  - c. Durasi, dalam hal ini yaitu lamanya waktu menonton drama korea
  - d. Frekuensi, dalam hal ini yaitu tingkat keseringan menonton drama korea
3. Religiusitas

Religiusitas adalah kemampuan mahasiswa indeks dalam memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur religiusitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011:77), yakni sebagai berikut:

- a. Dimensi keyakinan (ideologis), yakni berkaitan dengan rukun iman.

Indikator dimensi keyakinan adalah:

- 1) Keyakinan kepada Allah
- 2) Keyakinan kepada para Malaikat
- 3) Keyakinan kepada Nabi dan Rasul
- 4) Keyakinan kepada kitab-kitab Allah
- 5) Keyakinan kepada hari akhir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 6) Keyakinan kepada qadha dan qadar.
- b. Dimensi praktik agama (ritualistik), yakni berkaitan dengan perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Indikator dimensi praktik agama adalah:
- 1) Mendirikan shalat
  - 2) Menjalankan puasa
  - 3) Membaca Al-Qur'an, dzikir, dan berdoa
- c. Dimensi pengalaman (eksperensial), yakni berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami dalam kaitannya dengan Tuhan. Indikator dimensi pengalaman adalah:
- 1) Merasa dekat dengan Allah
  - 2) Merasa doa-doanya sering terkabul atau mendapat pertolongan Allah
  - 3) Merasa bersyukur
  - 4) Merasakan khusuk saat shalat
- d. Dimensi pengetahuan agama (intelektual), yakni berkaitan dengan pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritis-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Indikator dimensi pengetahuan agama adalah:
- 1) Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an
  - 2) Pengetahuan tentang rukun Islam dan rukun iman
  - 3) Pengetahuan tentang hukum-hukum dalam Islam
  - 4) Pengetahuan tentang sejarah Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Dimensi pengamalan (konsekuensial), yakni berkaitan dengan perilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Indikator dimensi pengamalan adalah:

- 1) Menjaga tingkah laku agar sesuai norma dan agama
- 2) Berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan

#### D. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2013:77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi indekos di Pekanbaru yang jumlahnya tidak diketahui karena tidak ada data tentang berapa banyak mahasiswi indekos di Pekanbaru.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel diambil secara representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi. Roscoe (dalam Sugiyono, 2016: 91) mengatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 hingga 500. Mengacu kepada pendapat Roscoe ini, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 279 orang mahasiswi indekos.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016: 81). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:122). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswi aktif kuliah di UIN Suska/Universitas Riau
- b. Mahasiswi indekos, artinya mahasiswi yang tidak tinggal bersama orang tua.
- c. Mahasiswi yang tergolong dalam usia remaja yaitu usia 18 hingga 24 tahun. Sesuai dengan teori Sarwono (2011:18) usia tersebut tergolong pada usia remaja.
- d. Menyukai drama korea
- e. Beragama islam
- f. Belum menikah

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 265). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Pertimbangan peneliti menggunakan skala, mengingat data yang ingin diukur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa konsep psikologis yang dapat diungkap secara langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pertanyaan (Azwar, 2013: 4). Dalam penelitian ini alat ukur terdiri dari:

### 1. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Untuk melihat perilaku seksual pranikah, peneliti menggunakan skala perilaku seksual pranikah yang dibuat berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2010:205). Skala yang digunakan merupakan skala modifikasi dari Apefha (2017), dengan reliabilitas sebesar 92,4. Respon pilihan jawaban yang digunakan dalam skala ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, dengan rentang nilai untuk pernyataan *favourable* yaitu Sangat Sering (SS) dengan nilai 4, Sering (S) dengan nilai 3, Kadang (KD) dengan nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan nilai 1 dan rentang nilai untuk pernyataan *unfavourable* yaitu Sangat Sering (SS) dengan nilai 1, Sering (S) dengan nilai 2, Kadang (KD) dengan nilai 3, dan Tidak Pernah (TP) dengan nilai 4. *Blue print* skala perilaku seksual pranikah untuk *try out* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Berpelukan	1,7,19,25,31	13	6
2.	Berpegangan tangan	2,8,14,20,26	32	6
3.	Berciuman	3,15,21,27,33	9	6
4.	Meraba payudara	4,10,16,22,34	28	6
5.	Meraba alat kelamin	5,11,23,29,35	17	6
6.	Melakukan hubungan badan	6,12,18,30,36	24	6
Jumlah		30	6	36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Skala Intensitas Menonton Drama Korea Romantis

Untuk mengukur intensitas menonton drama korea pada remaja, digunakan skala intensitas menonton drama korea yang dibuat berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Ajzen dan dikolabirasikan dengan konsep menonton drama korea (dalam Frisnawati, 2012). Respon pilihan jawaban yang digunakan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban dengan rentang nilai untuk pernyataan *favourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 4, Sesuai (S) dengan nilai 3, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 1 dan rentang nilai untuk pernyataan *unfavourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 1, Sesuai (S) dengan nilai 2, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 4. *Blue print* skala intensitas menonton drama korea untuk *try out* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Intensitas Menonton Drama Korea Romantis**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Perhatian terhadap drama korea	5,17,19,21	1,9,13	7
2	Penghayatan terhadap drama korea	2,6,10,14,20,22	18	7
3	Durasi menonton drama korea	3,7,11	15	4
4	Frekuensi menonton drama korea	4,8, 12,16		4
Total		17	5	22

## 3. Skala Religiusitas

Untuk melihat tingkat religiusitas, peneliti menggunakan skala religiusitas yang dibuat berdasarkan pada dimensi yang dikemukakan oleh Glock & Stark (Ancok & Suroso 1994). Respon pilihan jawaban yang digunakan dalam skala



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berjumlah empat alternatif pilihan jawaban dengan rentang nilai untuk pernyataan *favourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 4, Sesuai (S) dengan nilai 3, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 1 dan rentang nilai untuk pernyataan *unfavourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 1, Sesuai (S) dengan nilai 2, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 4. *Blue print* skala religiusitas untuk *try out* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Religiusitas**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keyakinan	Keyakinan kepada Allah	1,39	20,58	24
		Keyakinan kepada para malaikat	40,59	2,21	
		Keyakinan kepada Nabi dan Rasul	3,22,	41,60	
		Keyakinan kepada kitab-kitab Allah	4,42	23,61	
		Keyakinan kepada hari akhir	5,43	24,62	
		Keyakinan kepada qada dan qadar	6,44	25,63	
2	Praktik Ibadah	Mendirikan sholat	7,26	45,64	12
		Menjalankan puasa	8,27,65	46	
		Membaca Al-Qur'an, dzikir dan berdoa	9,28,47	66	
3	Penghayatan	Merasa dekat dengan Allah	10,29	48,67	16
		Merasa doa-doanya sering terkabul atau mendapat pertolongan Allah	11,30	49,68	
		Merasa bersyukur	12,31,50	69	
		Merasakan khusuk saat shalat	13,51	32,70	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Pengetahuan agama	Pengetahuan tentang al-Qur'an	33,71	14,52	16
		Pengetahuan tentang rukun iman dan islam	15,72	34,53	
		Pengetahuan tentang hukum-hukum islam	16,54	35,73	
		Pengetahuan tentang sejarah islam	36,55	17,74	
5	Pengamalan	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama	18,37	56,75	8
		Berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan	19,38	57,76	
Total			41	35	76

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba (*try out*). Uji coba (*try out*) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas), guna mendapatkan instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Arikunto (2010: 212), sebuah skala dapat digunakan apabila dikatakan valid dan reliabel berdasarkan statistik melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 23 s.d 29 September 2020 pada mahasiswa indekos yang berkuliah di UIN Suska Riau dan Universitas Riau sejumlah 70 orang.. Setelah melakukan uji coba, selanjutnya diskor dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

### 2. Uji Validitas Butir Aitem

Validitas berasal dari kata validitas yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi ukurnya (Azwar, 2009:13). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Pengujian validitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan melakukan evaluasi kualitatif. Evaluasi kualitatif bertujuan untuk menguji apakah aitem yang ditulis sudah sesuai dengan *blue print* dan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2015:76). Evaluasi ini dilakukan oleh *professional judgment*, yaitu dosen pembimbing skripsi dan narasumber seminar proposal penelitian. Hasil evaluasi akan dijadikan dasar untuk menegakkan validitas isi ketika disusun menjadi sebuah skala.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015:80). Menurut azwar (2009: 100) pengujian daya diskriminasi dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dikenal dengan nama koefisien korelasi aitem-total ( $r_{ix}$ ). Dalam penelitian ini, untuk uji daya beda diskriminasi aitem digunakan teknik *product moment* dari Carl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum X)/n}{\sqrt{\left[ \sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:  
 I : Skor Aitem  
 X: Skor Skala



N: Banyaknya Subjek

Untuk mengolahnya peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 24.0 for windows*, dengan cara menghubungkan atau menngkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya.

Penentuan kesahihan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Azwar (2015: 86) yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk daya indeks diskriminasi minimal 0,30. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Awalnya dalam penelitian ini nilai koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,30 namun jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi sesuai yang diinginkan namun jika diturunkan menjadi 0,25 akan terlalu banyak membuang aitem, untuk itu peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan 0,28 sebagai batas kriteria.

Berdasarkan hasil uji daya beda dari aitem skala religiusitas yang diuji cobakan, dari 76 aitem diperoleh 47 aitem yang memiliki daya beda dengan koefisien korelasil total berkisar antara 0.281 sampai 0.737, sementara itu sebanyak 29 aitem gugur. Berikut rincian aitem yang memiliki daya beda dan gugur setelah dilakukan try out



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.4**  
**Blue print Skala Religiusitas (Setelah Try Out)**

NO	DIMENSI	INDIKATOR	DAYA BEDA		GUGUR		JUMLAH
			F	UF	F	UF	
1	Keyakinan	Keyakinan kepada Allah	1	20	39	58	4
		Keyakinan kepada malaikat	40,59	2		21	4
		Keyakinan kepada Nabi dan Rasul	3,22	41		60	4
		Keyakinan kepada kitab-kitab Allah	4,42			23, 61	4
		Keyakinan kepada hari akhir	5,43			24,62	4
		Keyakinan kepada qadha dan qadar	6,44			25,63	4
		2	Praktik Ibadah	Mendirikan sholat	7,26	45,64	
Menjalankan puasa	27,65			46	8		4
Membaca Al-Qur'an, dzikir dan berdoa	9,28,47					66	4
3	Penghayatan	Merasa dekat dengan Allah	10,29	48,67			4
		Merasa doanya sering terkabul atau mendapat pertolongan Allah	11,30	49,68			4
		Merasa bersyukur	31,50	69	12		4
		Merasakan khusus saat shalat		70	13,51	32	4
4	Pengetahuan Agama	Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an	33	52	71	14	4



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	DIMENSI	INDIKATOR	DAYA BEDA		GUGUR		JUMLAH
			F	UF	F	UF	
		Pengetahuan tentang rukun islam dan rukun iman		34	15,72	53	4
		Pengetahuan tentang hukum-hukum islam	16,54	73		35	4
		Pengetahuan tentang sejarah islam		74	55,36	17	4
5	Pengamalan	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama	37	75	18	56	4
		Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan	38	76	19	57	4
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>		<b>29</b>		<b>76</b>

Setelah mendapatkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur, aitem tersebut disusun kembali. Adapun gambaran aitem yang diterima pada blue print skala religiusitas yang baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.5**  
**Blue print Skala Religiusitas (Untuk Penelitian)**

NO	DIMENSI	INDIKATOR	DAYA BEDA		JUMLAH
			F	UF	
1	Keyakinan	Keyakinan kepada Allah	1	13	2
		Keyakinan kepada malaikat	31,44	2	3
		Keyakinan kepada Nabi dan Rasul	3,15	32	3
		Keyakinan kepada kitab-kitab Allah	4,16		2
		Keyakinan kepada hari akhir	17,34		2
		Keyakinan kepada qadha dan qadar	7,22		2
2	Praktik Ibadah	Mendirikan sholat	8,23	35,46	4
		Menjalankan puasa	24,47	36	3
		Membaca Al-Qur'an, dzikir dan berdoa	18,25, 37		3
3	Penghayatan	Merasa dekat dengan Allah	19,38	9,26	4
		Merasa doa-doanya sering terkabul atau mendapat pertolongan Allah	10,27	20,39	4
		Merasa bersyukur	21,40	28	3
		Merasakan khusus saat shalat		11	1
4	Pengetahuan Agama	Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an	12	29	2
		Pengetahuan tentang rukun islam dan rukun iman		42	1
		Pengetahuan tentang hukum-hukum islam	14,6	33	3
		Pengetahuan tentang sejarah islam		41	1
5	Pengamalan	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama	5	43	2
		Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan	30	45	2
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>18</b>	<b>47</b>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk skala intensitas menonton drama korea dari 22 aitem skala intensitas menonton drama korea diperoleh 19 aitem yang valid dengan koefisien korelasi berkisar 0.349 sampai 0.874, sementara itu sebanyak 3 aitem gugur. Berikut rincian aitem valid dan gugur setelah dilakukan *try out*:

**Tabel 3.6**  
**Blue print Sk ala Intensitas Menonton Drama Korea (Setelah *try out*)**

NO	INDIKATOR	DAYA BEDA		GUGUR		JUMLAH
		F	UF	F	UF	
1	Perhatian terhadap drama korea	5,17,19,21	1	9,13		7
2	Penghayatan penonton terhadap drama korea yang ditonton	2,6,10,14,20,22	18			7
3	Lamanya waktu menonton drama korea	3,7,11	15			4
4	Tingkat keseringan menonton drama korea	4,8,16		12		4
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>		<b>3</b>		<b>22</b>

Setelah mendapatkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur, aitem tersebut disusun kembali. Adapun gambaran aitem yang diterima pada blue print skala intensitas menonton drama korea yang baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.7**  
**Blue print Skala Intensitas Menonton Drama Korea (Untuk Penelitian)**

NO	INDIKATOR	DAYA BEDA		JUMLAH
		F	UF	
1	Perhatian terhadap drama korea	4,10,14,17	1	5
2	Penghayatan penonton terhadap drama korea yang ditonton	2,5,8,15,18,19	11	7
3	Lamanya waktu menonton drama korea	9,12,16	6	2
4	Tingkat keseringan menonton drama korea	3,7,13		3
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>3</b>	<b>19</b>

Untuk skala perilaku seksual pranikah, dari 36 aitem skala diperoleh 34 aitem yang valid dengan koefisien korelasi berkisar 0.324 sampai 0.864, sementara itu sebanyak 2 aitem gugur. Berikut rincian aitem valid dan gugur setelah dilakukan try out.

**Tabel 3.8**  
**Blue print Skala Perilaku Seksual Pranikah (Untuk Try Out)**

NO	ASPEK	DAYA BEDA		GUGUR		JUMLAH
		F	UF	F	UF	
1	Berpelukan	1,7,19,25,31	13			6
2	Berpegangan tangan	2,8,14,20,26	32			6
3	Berciuman	3,15,21,27,33	9			6
4	Meraba payudara	4,10,16,22,34	9			6
5	Meraba alat kelamin	5,11,23,29,35			17	6
6	Berhubungan badan	6,12,18,30,36			24	6
<b>JUMLAH</b>		<b>34</b>		<b>2</b>		<b>36</b>

Setelah mendapatkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur, aitem tersebut disusun kembali. Adapun gambaran aitem yang diterima pada blue print skala perilaku seksual pranikah yang baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.9**  
**Blue print Skala Perilaku Seksual Pranikah (Untuk Penelitian)**

NO	ASPEK	DAYA BEDA		JUMLAH
		F	UF	
1	Berpelukan	1,12,18,24,30	6	6
2	Berpegangan Tangan	2,7,13,19,25,31	31	6
3	Berciuman	3,8,14,20,26,32	8	6
4	Meraba Payudara	4,9,15,21,27,33	9	6
5	Meraba Alat Kelamin	5,10,16,22,28		5
6	Berhubungan Badan	11,17,23,29,34		5
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>4</b>	<b>34</b>

#### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajegan alat ukur saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya (Idrus, 2009: 130). Reliabilitas mengacu pada kekonsistenan atau kepercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2009: 83). Skala yang diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak. Uji reliabilitas menggunakan teknik alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas alpha

$S_1^2$  = Varians skor belahan 1

$S_2^2$  = Varians skor belahan 2

$S_x^2$  = Varians skor skala

Untuk mengolahnya peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24.0 for Windows melalui Komputer.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (azwar, 2009: 83).

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap data try out, maka dapat digambarkan reliabilitas dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Try Out**

Varibel	Jumlah Aitem	Alpha Cronbach
Religiusitas	47	0,918
Intensitas Menonton Drama Korea	19	0,939
Perilaku Seksual Pranikah	34	0,951

### G. Teknik Analisis Data

Skor yang digunakan dalam analisis statistik pada penelitian ini adalah skor murni (*true score*) yang merupakan hasil dari proses konversi *raw score* atau skor mentah. Sumintono dan Widhiarso (2015: 14) mengatakan bahwa skor mentah merupakan informasi awal yang pada dasarnya bukanlah hasil pengukuran, sehingga masih memiliki makna kuantitatif yang lemah. Proses konversi ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan perbandingan antar skor hasil penelitian variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, semua *raw score* pada setiap variabel harus diletakkan pada skala yang sama. Hal ini dilakukan dengan mentransformasikan *raw score* menjadi *z-score*. Agar nilai *z-score* menjadi positif, perlu dilakukan perhitungan  $T\text{-score} = 50 + (10 \times Z\text{-score})$ .



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hikmahita IILIKJIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nilai *true score* yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat (variabel Y) dan dua atau lebih variabel bebas (variabel X1, X2,...). Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X1 (Intensitas Menonton Drama Korea) dan X2 (Religiusitas) terhadap variabel Y (Perilaku Seksual Pranikah). Analisis regresi ganda dilakukan menggunakan bantuan komputersasi dengan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26.0 for windows*. Berikut formula dari teknik analisis regresi ganda:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + \dots +$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara religiusitas dan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi indekos. Dengan kata lain, rendahnya religiusitas dan tingginya intensitas menonton drama korea pada mahasiswi indekos berkaitan dengan perilaku seksual pranikah yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini religiusitas memiliki pengaruh sebesar 17,4% dan intensitas menonton drama korea sebesar 6,4% terhadap perilaku seksual pranikah. Tingkat religiusitas dalam penelitian ini berada dalam kategori sangat tinggi. Sementara tingkat intensitas menonton drama korea berada pada kategori cukup dan tingkat perilaku seksual pranikah berada pada kategori sangat rendah.

#### B. Saran

##### 1. Bagi mahasiswi indekos di Pekanbaru

Peneliti menyarankan kepada mahasiswi indekos di Pekanbaru untuk dapat mempertahankan batasan dirinya dari perilaku seksual pranikah tersebut, seperti meningkatkan tingkat religiusitas dan mengurangi intensitas menonton drama korea.

##### 2. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya peduli dengan anaknya yang berstatus sebagai mahasiswi indekos. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih mengenal dan memahami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi anak, mengenal dengan baik lingkungan pergaulan atau interaksi sosialnya di luar keluarga, mengontrol tingkat religiusitas anak dan akses media sosial anak.

### 3. Bagi Masyarakat

Peran masyarakat juga dibutuhkan, terutama lingkungan sekitar mahasiswa indekos tinggal. Mengikutsertakan mahasiswa indekos dengan kegiatan sosial yang ada di lingkungannya agar mahasiswa indekos lebih banyak meluangkan waktunya untuk kegiatan yang positif.

### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan meneliti faktor-faktor perilaku seksual pranikah yang lain. Peneliti juga menyarankan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian. Misalnya dengan memperluas populasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeboyejo, A.T dan Onyeonoru, I. P. (2003). Residential density and adolescent reproductive health problems in Ibadan, Nigeria. *African population studies*. 18(1). 81-95.
- Agustina, Prasiska. 2013. Dampak Tayangan (Drama Korea) “Boys Before Flowers” Di Televisi Dalam Perubahan Sikap Dan Perilaku Remaja (Studi Efek Media Massa Pada Anak-Anak Remaja Di Smpn 1 Tenggaraong) *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (3): 249-262
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andisti, Miftah Aulia & Ritandiyono. (Juni, 2008). Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 2: 173.
- Apefha, B.S. 2017. Hubungan Antara Komunikasi Orangtua-Anak Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Kos di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas psikologi UIN Suska Riau
- Ardi, *Nindhi Meilia Seba*. 2014. Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA* vol 4, no 3
- Arfiyanto, itryah. 2012. Intensitas Menonton Film Romantis Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswi Indekos di Palembang. *Skripsi*: Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyandini, Fanny Putri. (2012). Perbedaan tingkat religiusitas dan sikap terhadap seks pra nikah antara pelajar yang bersekolah di SMA umum dan SMA berbasis agama. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*, 1(1), 1-9
- Asmara, Dwima A. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak diinginkan pada Mahasiswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang Bertempat Tinggal di Kos “Las Vegas”. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

- Ayu, Sri Anita. (2015) Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Kos Di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru. Jom FISIP Volume 2 No.1- Februari 2015
- Azwar, S. (1995). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (edisi ke-2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2014. *Seks Pranikah pada Remaja Meningkat*  
[:http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1543](http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1543)
- Baran, Stanley J. 2004. *Introduction Mass Communication: Media Literacy and Culture*. Philip A. Butcher
- Basri, N. S. & Endang, I. S.. (2015). Hubungan antara Intensitas Menonton Film Drama Romantis dengan Kecenderungan Seks Pranikah pada Remaja. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Brown, J. D., L’Engle, K. L., Pardun, C. J., Kenneavy, K., & Jackson, C. (2006). Sexy Media matter : Exposure to Sexual Content in Music, Movies, Television and Magazines Predicts Black and White Adolescents’ Sexual Behavior. *In Press Pediatrics Journal*. 23(2). 15-23 Retrieved from [www.pediatrics.aappublications.org/content/117/4/1018](http://www.pediatrics.aappublications.org/content/117/4/1018)
- Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali
- Dahar, R. W. (2011). *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah. 1973. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Djarir, I. (2005). *Kemerosotan religiusitas*. Diunduh dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0508/06/opi4.htm>, tanggal 20 Juni 2019
- Eko endarmoko, 2006: thesaurus bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Frisnawati, Awaliya. 2012. Hubungan antara Intensitas Menonton *Reality Show* dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Gerbner. (1976). Cultivation theory. Diakses pada tanggal 4 April 2020, dari [http://en.wikipedia.org/wiki/Cultivation\\_theory](http://en.wikipedia.org/wiki/Cultivation_theory)
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- GN-AKSA (<https://www.kemenpppa.go.id>) diakses 27 Februari 2020 22:13 WIB
- Handoyo. 2010. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Perca.
- Hazim Nurkholif. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI
- Hapsari, Oktaviani Retno. 2017. Hubungan Regulasi Emosi dan Gaya Cinta Eros dengan Perilaku Seksual Remaja Penyuka Drama Korea di SMK X Wonogiri. Skripsi: Program Studi Psikologi. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hendrik, D., Soetjningsih C A, Kristijanto A. Ign. 2016. Religiusitas, Pajanan Media Pornografi, Dan Pola Asuh Permisif Orangtua Sebagai Prediktor Perilaku Seksual Remaja Kristen di Klasis Sabu Barat Rajua Ditinjau dari Jenis Kelamin. Prodi Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Hidayatuddin, 2016: Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Mesjid di Desa Cikungkurak Bandung. UIN Sunan Gunung Djati
- Himawan, pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian pustaka.  
<https://lifestyle.kontan.co.id/news/6-drakor-rating-tertinggi-sepanjang-masa-di-tvn-goblin-hingga-crash-landing-on-you?page=all>
- <https://cewekbanget.grid.id/read/06865293/goblin-descendants-of-the-sun-dan-6-drama-korea-lain-yang-sukses-memecahkan-rekor-rating-tertinggi?page=all>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama
- Iswarati dan T.Y. Prihyugiarto. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remajadi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Tahun II, No.2.
- John M. Echols dan Hassa Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Kartono dan Gulo (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- KBBI diakses melalui <https://kbbi.web.id/intensitas> 25 Januari 2012
- Marsal, H. (2008). Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi masa depan pada survivor gempa bumi DIY. *Skripsi UII Psikologi*
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhammad, K.H., Mulia, S.M., & Wahid, K.M. 2011. *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. Jakarta: PKBI.
- Muin, M. Thaib Thohir Abdul, 1986, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya,
- Nenggala, A.K. (2006). *Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan*. Grafindo Media Pratama: Bandung.
- Nurchakiki. 2016. *Studi Kasus Perilaku Pelaku Kumpul Kebo Mahasiswa Yogyakarta Skripsi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Permadi, Bagus N.A. 2016. *Gambaran Perilaku Seksual Pada Mahasiswa. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- PKBI, (<https://pkbi-diy.info/pengertian-dan-perbedaan-gender-dengan-seks/>) diakses 27 Februari 2020 15:18
- Putra, A. P. (2011). *Hubungan antara Intensitas Menonton Film Drama Romantis dengan Kecenderungan Seks Pranikah pada Remaja..* Universitas Gunadarma, Depok.
- Putri, Deansa dkk. 2018. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisidengan Perilaku Berpakaian remaja. *Jurnal Undip* vol 1 no 1
- Putri, Fanny Ariyandini. 2012. Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol 1 No1
- Rahmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. S. 2017. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara tahun 2016. *JIMKESMAS*. Vol. 5, No. 5.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan
- Rakhmat, jalaludin, 2007: psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, kurnia dkk. (2014) Bisakah Film Drama Korea Membuat Remaja Kita Aman dari Hubungan Seks Pranikah dan HIV-AIDS?. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 9/No. 1
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat. Vol 25:69
- Rosidah, Anis. 2012. Religiusitas, Harga Diri dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa* vol 7. No 2
- Rusmiati & Hastono, 2015: Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 10, No. 1, Agustus 2015
- Santrock, J.W. 2007. *Adolescence Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Sardji, Asiah. 1991. *Penyiaran dan Masyarakat*. Dewan Bahasa dan Pustaka. Kuala Lumpur.
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SDKI 2012. Diterbitkan Agustus 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Soetjningsih, Ch. H. (2008a). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja*. Disertasi. Program Pendidikan Doktor: Fakultas Psikologi UGM
- Soetjningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Steven, C.M., Rebecca, L.C., David, E.K., Marc, E. Dan Sandra, H.B. 2005. Social cognitive processes mediating the relationship between exposure to television's sexual content adolescent's sexual behaviour. Diunduh dalam laman *Journal of personality and psychology*.89 (6).914-924 . Diakses pada tanggal 7 April 2020.
- Subandi, M. A. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumintono, Bambang., & Widhiarso, Wahyu. (2015). *Aplikasi Model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Cimahi: trim Komunikasi Publishing House.
- Syahputri, Nazarina. 2016. Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Sekspranikah pada Remaja. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Taufik & Anganthi, Nisa Rachmah Nur: Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas Antara Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual dan Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual. *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 6, No. 2, 2005: 115-129*
- Ul, Anisa Hikmah. 2013. Hubungan Akses Media Pornografi Internet dengan sikap Seksual Pranikah pada Remaja Kelas XI di SMA Negeri Banglipuro Bantul Yogyakarta Tahunn 2013. Skripsi: Program studi Bidan Pendidikan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ulum, Bahrul & Hadiwirawan, Olivia. 2015. Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah ditinjau dari Religiusitas dan Konformitas pada Remaja di Jakarta. *Jurnal Noetic Psychology*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 ([www.dpr.go.id/uu\\_2008](http://www.dpr.go.id/uu_2008)) diakses 21 maret 2019
- Wulandari, R. 2000. Hubungan antara Citra Raga dengan Intensitas Melakukan body language pada wanita. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta